

Strategic Supply Chain Risk Management of Personal Care Production Company Using the House of Risk = Strategi Manajemen Risiko Rantai Pasokan Perusahaan Produksi Perawatan Pribadi Menggunakan House of Risk

Candra Razaka Wilendraputra, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=9999920570319&lokasi=lokal>

Abstrak

This research uses the House of Risk (HOR) methodology to identify, prioritize, and mitigate supply chain risks in the production processes of PT Lunaray Cahya Abadi, a personal care product manufacturer. The study addresses operational inefficiencies and interruptions by identifying significant risk agents such as batch order collisions (A2), internal miscommunications (A1), and material mismatches upon arrival (A10), which together account for more than 81% of total supply chain risk. During Phase 1, these risks were prioritized using Aggregate Risk Potential (ARP) analysis and the Pareto Principle. In Phase 2, preventive actions were devised and ranked based on their Effectiveness-to-Difficulty (ETD) ratio, with the top recommendations being improved inter-departmental communication (PA7), supplier diversification (PA1), and integration of digital forecasting systems (PA2). These strategies are intended to improve planning accuracy, supplier reliability, and interdepartmental collaboration. The study's findings are consistent with the Supply Chain Operations Reference (SCOR) model, focusing on the "Plan" and "Source" segments, and indicate that implementing the proposed solutions can dramatically reduce supply chain interruptions while enhancing production efficiency. Future research should look into new technologies such as machine learning and dynamic simulations to improve risk management across different supply chain segments.

.....Penelitian ini menggunakan metodologi House of Risk (HOR) untuk mengidentifikasi, memprioritaskan, dan mengatasi risiko dalam rantai pasok pada proses produksi PT Lunaray Cahya Abadi, sebuah perusahaan manufaktur produk perawatan pribadi. Penelitian ini menangani ketidakefisienan operasional dan gangguan dengan mengidentifikasi agen risiko utama seperti tabrakan pesanan batch (A2), miskomunikasi internal (A1), dan ketidaksesuaian bahan yang datang (A10), yang secara bersama-sama menyumbang lebih dari 81% dari total risiko rantai pasok. Pada Fase 1, risiko-risiko ini diprioritaskan menggunakan analisis Aggregate Risk Potential (ARP) dan Prinsip Pareto. Pada Fase 2, tindakan pencegahan dirancang dan diurutkan berdasarkan rasio Effectiveness-to-Difficulty (ETD), dengan rekomendasi utama meliputi peningkatan komunikasi antar-departemen (PA7), diversifikasi pemasok (PA1), dan integrasi sistem peramalan digital (PA2). Strategi-strategi ini bertujuan untuk meningkatkan akurasi perencanaan, keandalan pemasok, dan kolaborasi antar-departemen. Temuan penelitian ini sejalan dengan model Supply Chain Operations Reference (SCOR), dengan fokus pada segmen "Plan" dan "Source", serta menunjukkan bahwa implementasi solusi yang diusulkan dapat secara signifikan mengurangi gangguan rantai pasok sambil meningkatkan efisiensi produksi. Penelitian mendatang disarankan untuk mengeksplorasi teknologi baru seperti machine learning dan simulasi dinamis untuk meningkatkan manajemen risiko di berbagai segmen rantai pasok.